

PENGEMBANGAN POTENSI UKM

DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN TANGERANG

Tim Penulis:

Nonon Saribanon • Rita Triani • Dana Wisastra
Wito • Aryawa Galuh Sidadipraja
Junita M. Butarbutar • Agung Hermawan
Zuhriansyah Siregar • Fauziah Ilmi



Penerbit:
Institut Pengembangan Masyarakat (IPM)
Tahun 2020

PENGEMBANGAN POTENSI UKM

DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN TANGERANG

Tim Penulis:

Nonon Saribanon • Rita Triani • Dana Wisastra
Wito • Aryawa Galuh Sidadipraja
Junita M. Butarbutar • Agung Hermawan
Zuhriansyah Siregar • Fauziah Ilmi

Pengembangan Potensi UKM di Kawasan Pesisir Kabupaten Tangerang

Tim Penulis:

Nonon Saribanon

Rita Triani

Dana Wisastra

Wito

Aryawa Galuh Sidadipraja

Junita M. Butarbutar

Agung Hermawan

Zuhriansyah Siregar

Fauziah Ilmi

ISBN : 978-602-53038-6-9

Penerbit: Institut Pengembangan Masyarakat (IPM)

Tahun 2020

Kata Pengantar



Program pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan satu program CSR yang dilakukan oleh PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dalam upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat, khususnya di wilayah kerja dan wilayah binaan perusahaan.

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU menyadari bahwa kegiatan pembangunan daerah dan permasalahan yang cukup kompleks di wilayah pesisir, menuntut kreativitas dan inovasi dalam aktivitas pembangunannya. Salah satu permasalahan yang kerap muncul adalah kemiskinan dan pemanfaatan potensi sumber daya alam. Melihat situasi seperti ini, PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU mengembangkan inovasi untuk memanfaatkan potensi lokal berupa ikan japuh dan limbah kerang melalui program pengembangan UMKM. Dalam melihat dampak kegiatan tersebut, maka buku ini ditulis berdasarkan hasil kajian terhadap implementasi dan dampak program. Kajian ini dilaksanakan bekerjasama dengan LPPM Universitas Nasional.

Dalam kesempatan ini, Tim Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan para pihak, baik PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU sebagai Pemrakarsa Program, maupun pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Tim Penyusun secara khusus mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam pengumpulan data, sehingga buku ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberi masukan dalam penyusunan program selanjutnya.

Jakarta, September 2020

Tim Penulis

Daftar Isi



	Halaman
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Kondisi Umum Wilayah Kronjo dan Kemiri di Kabupaten Tangerang.....	5
Bab III Profil Program Pemberdayaan Kelompok UMKM	9
3.1 Profil Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk.....	9
3.2 Program Pemberdayaan Kelompok Pengolah Ikan Japuh	12
Bab IV Adisionalitas dan Dampak Program	21
4.1 Program Produk Olahan Ikan Japuh	21
4.2 Program Produk Tepung Kerang	23

Bab V Inovasi Pemberdayaan Masyarakat	27
5.1 Inovasi Program Pengolahan Ikan Japuh	27
5.2 Inovasi Program Pengolahan Tepung Kerang	35
Bab VI Penutup	41
Daftar Pustaka	45

~~~~~ Bab I ~~~~~

Pendahuluan

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU merupakan pembangkit listrik yang beroperasi di wilayah Desa Lontar, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang, Banten. PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memiliki komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas-luasnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan.

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU senantiasa beroperasi dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bahkan berupaya melampauinya. Salah satu komitmen PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU terhadap peraturan yang berlaku adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR). Menurut Ardianto (2011) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam

memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan melalui aktivitas yang nyata (Budiarti dan Raharjo, 2014). Oleh sebab itu yang harus dilakukan adalah dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan aspek lainnya dengan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup. PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU juga berupaya melibatkan seluruh kelompok pemangku kepentingan dalam proses pelaksanaan program.

Sejak tahun 2017 Kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (POKLAHSAR) Ceu Ecih telah mengembangkan dan membina ibu-ibu rumah tangga di sekitar wilayah Desa Pagadengan Ilir Kabupaten Tangerang untuk meningkatkan perekonomian wilayah setempat. Program CSR PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU yaitu pengolahan ikan hasil tambak dengan Kelompok Pengolah dan Pemasaran Perikanan (POKLAHSAR) Ceu Ecih yang terletak di Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang.

Berkenaan dengan pelaksanaan program CSR Desa Pagadengan Ilir PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memandang perlu untuk melakukan evaluasi oleh pihak eksternal, yang diharapkan dapat memotret pelaksanaan

program secara lebih obyektif dan memberikan perspektif baru bagi penyempurnaan program.

Buku ini disusun berdasarkan hasil kajian yang dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Umar Sidiq dan Miftachul Choiri (2019) metode pengumpulan data yang dimaksud seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan cara tersebut sebuah penelitian akan mendapatkan sebuah data yang valid dan dapat diuji. Maka, pengumpulan data tersebut dilakukan dengan beberapa metode diantaranya adalah:

a. Studi Dokumen

Study dokumen dilakukan untuk mengumpulkan data-data sekunder sebagai pendukung pada penelitian ini. Data-data yang dimaksud adalah data keadaan sosial ekonomi masyarakat di lokasi penelitian, keadaan topografi lokasi program serta kegiatan perusahaan di lapangan yang terkait dengan program.

b. Wawancara Mendalam (*in depth interview*)

Wawancara dilakukan kepada penerima manfaat program yang bertujuan untuk mengumpulkan data terkait strategi atau pola pengelolaan program serta persepsi penerima manfaat terhadap dampak program.

c. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi program yang bertujuan untuk memastikan keberlangsungan dan dampak program yang akan dikaji.

~~~~~ Bab II ~~~~~

Kondisi Umum Wilayah Kronjo dan Kemiri di Kabupaten Tangerang

Program Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (POKLAHSAR) yang berada di wilayah Desa Pagedangan Ilir, Kecamatan Kronjo, Kabupaten Tangerang antara lain adalah pengolahan ikan. Desa Pagedangan Ilir terletak berbatasan dengan Kecamatan Kemiri sebagai wilayah binaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU. Jarak antara lokasi kelompok dengan perusahaan sekitar 2 Km. Desa ini merupakan perbatasan Kecamatan Kronjo dengan Kecamatan Kemiri. Berdasarkan letak geografisnya desa ini terletak berdekatan dengan pesisir Laut Jawa, sehingga banyak potensi laut yang bisa dikembangkan. Selain itu, dilihat dari segi topografinya desa ini mempunyai topografi yang datar sehingga banyak masyarakat sekitar memanfaatkannya sebagai lahan pertanian dataran rendah.

Desa Pagedangan Ilir merupakan desa yang mempunyai potensi yang sangat besar di bidang perikanan, pertanian dan beragam potensi lainnya seperti udang, kerang hijau

serta *baby crab* (anak kepiting). Hal ini menjadi alasan desa ini dicanangkan sebagai Desa Agrowisata oleh Pemerintah Kabupaten Tangerang pada tahun 2019 lalu. Luas wilayah Desa Pagedangan Ilir mencapai 739,6 Km² dan merupakan desa dengan luas wilayah terluas dari beberapa desa lainnya di Kecamatan Kronjo. Mata pencaharian penduduk setempat didominasi sebagai nelayan dan petani. Terlihat dengan luas lahan pertanian di Desa Pagedangan Ilir mencapai 295 Ha.

Jumlah penduduk Desa Pagedangna Ilir pada tahun 2018 berjumlah 6.702 Jiwa terdiri dari 3.492 laki-laki dan 3.210 perempuan dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1.927. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup banyak sehingga dibutuhkan lapangan pekerjaan yang luas juga untuk memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga. Mengembangkan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu solusi dalam menciptakan lapangan pekerjaan demi memenuhi kebutuhan setiap rumah tangga. Pengembangan UMKM lebih diarahkan untuk menjadi pelaku ekonomi yang berdaya saing melalui penguatan kewirausahaan dan peningkatan produktivitas yang didukung oleh upaya peningkatan adaptasi terhadap kebutuhan pasar, pemanfaatan hasil inovasi dan penerapan teknologi (Afifuddin, 2010). Oleh sebab itu, potensi desa ini relatif banyak yang dapat dikembangkan sebagai kegiatan ekonomi, khususnya di bidang perikanan. Kondisi ini mendorong PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU untuk membina masyarakat khususnya ibu rumah tangga menjadi *entrepreneur* sehingga dapat membantu memenuhi

kebutuhan rumah tangganya. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan membuat kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (POKLAHSAR) dengan kegiatan utama pengolahan dan pemasaran produk olahan dari ikan japuh.

Kelompok Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST 3R) Pemuda Berkarya merupakan program binaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU yang berlokasi di Desa Klebet, Kecamatan Kemiri, Kabupaten Tangerang. Desa ini berbatasan langsung dengan desa Lontar yang merupakan lokasi perusahaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU. Secara topografi desa ini merupakan daerah dengan dataran rendah dengan luas wilayah 5.550 Km². Kondisi wilayah ini dimanfaatkan masyarakat setempat sebagai lahan pertanian khususnya sawah. Mata pencaharian masyarakat sekitar umumnya adalah sebagai petani dengan komoditas utamanya adalah padi sawah.

Jumlah penduduk Desa Klebet pada tahun 2019 adalah 9.408 yang terdiri dari laki-laki 4.863 dan perempuan 4.545 jiwa. Jumlah penduduk Desa Klebet merupakan salah satu jumlah penduduk terpadat di Kecamatan Kemiri. Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat pun juga akan mengalami peningkatan, penambahan penduduk yang semakin meningkat, kemajuan ilmu teknologi dan informasi, perubahan taraf hidup yang semakin meningkat dan kebudayaan yang semakin maju. Tingginya jumlah penduduk ini tidak selalu memberikan dampak positif bagi daerah tersebut. Tingginya jumlah penduduk ini membuat angka

pengangguran akan semakin banyak dikarenakan terbatasnya jumlah lapangan pekerjaan. Melihat kondisi ini, perlu adanya sebuah inovasi untuk meningkatkan perekonomian daerah setempat sehingga berdampak terhadap pendapatan masyarakat.

Potensi Desa Klebet yang dapat digali adalah potensi pada bidang pertanian, perikanan dan peternakan. Sumberdaya yang ada ini harus dimanfaatkan sebaik mungkin agar bisa berdampak kepada masyarakat. Selain itu masyarakat juga harus mampu membuat inovasi yang dapat meningkatkan perekonomiannya sehingga kebutuhannya terpenuhi. Melihat kondisi ini PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU mengajak masyarakat untuk membuat sebuah inovasi yaitu mengolah limbah cangkang kerang sebagai bahan campuran makan ternak. Inovasi ini pun direspon positif oleh masyarakat karena masyarakat sekitar menyadari ini adalah sebuah inovasi yang dapat meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat setempat. Oleh karena itu terbentuklah sebuah kelompok yang dinamai kelompok pengolahan sampah terpadu. Adapun produk-produk yang dikembangkan oleh kelompok ini diantaranya adalah:

1. Tepung cangkang kerang
2. Pengolahan magoot, dan

Bank sampah

~~~~~ Bab III ~~~~~

## **Profil Program Pemberdayaan Kelompok UMKM**

### **3.1 Profil Kelompok Pengolah dan Pemasar Produk**

Bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya di Kabupaten Tangerang khususnya Desa Pagadengan Ilir, Kecamatan Kronjo tidak selalu menimbulkan dampak yang positif. Penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya juga menimbulkan tingginya kebutuhan akan pangan serta kebutuhan lainnya. Kondisi ini tidak diiringi dengan bertambahnya sumber daya alam, sehingga kerap terjadi kekurangan dalam pemenuhan kebutuhan penduduk di wilayah tersebut. Tak hanya itu, lapangan pekerjaan yang terbatas juga menjadi permasalahan penduduk sekitar dalam memenuhi kebutuhan kesehariannya. Tak sedikit dampak yang ditimbulkan dengan kondisi seperti ini, salah satunya adalah tingginya tingkat pengangguran yang berujung pada tingginya angka kemiskinan.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk menurut Kecamatan (Jiwa)**

| Kecamatan     | Jumlah Penduduk menurut Kecamatan (Jiwa) |        |        |        |        |
|---------------|------------------------------------------|--------|--------|--------|--------|
|               | 2017                                     | 2016   | 2015   | 2014   | 2013   |
| <b>Kronjo</b> | 62.317                                   | 61.489 | 60.595 | 57.350 | 56.913 |
| <b>Kemiri</b> | 44.329                                   | 43.977 | 43.564 | 42.294 | 41.964 |

Berdasarkan Tabel 1. Jumlah penduduk menurut kecamatan (jiwa) yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang dapat dikatakan bahwa jumlah penduduk pada kecamatan Kronjo dari tahun 2013 sampai 2017 mengalami peningkatan jumlah penduduk begitupun dengan kecamatan Kemiri. Dari tabel tersebut dapat diperkirakan jumlah penduduk akan terus meningkat dari tahun ke tahun yang disebabkan oleh kelahiran dan perpindahan penduduk (migrasi).

Oleh sebab itu, permasalahan ini kemudian dicoba dihadapi oleh ibu Yuli BT Hasan mencoba membuat sebuah inovasi dengan melihat potensi yang ada di daerah tersebut. Inovasi yang dibuat adalah mengolah ikan japuh menjadi produk yang bernilai tambah seperti dendeng ikan japuh. Produk ini dikembangkan bukan tanpa alasan, melihat potensi ikan japuh di daerah ini yang melimpah namun tidak dimanfaatkan oleh nelayan karena tidak mempunyai nilai ekonomis yang tinggi, membuat ibu Yuli bertekad mengolah ikan ini menjadi produk yang diminati oleh masyarakat. Seiring berjalannya waktu produk olahan ikan ini banyak dikenal di masyarakat sekitar sehingga banyak ibu-ibu rumah tangga lain ingin mencoba turut serta dalam melakukan pengolahan

dendeng ikan ini. Kemampuan ibu Yuli dalam memotivasi ibu-ibu rumah tangga di wilayah sekitar membuat ibu Yuli ini disebut sebagai wanita inspiratif oleh masyarakat sekitar.

Bersamaan dengan itu, awal mulanya terbentuk kelompok ini berawal dari dorongan pemerintah setempat dalam hal ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang mengadakan pembinaan kepada UMKM pengolah produk perikanan. Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang kemudian mengusulkan untuk mendirikan sebuah kelompok usaha sehingga dapat diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu rumah tangga yang lainnya. Ide ini ditanggapi secara positif oleh ibu Yuli sehingga terbentuklah kelompok Pengolah dan Pemasar Perikanan (POKLAHSAR) pada tanggal 16 Agustus 2017. Kelompok ini kemudian diberi nama Kelompok Peengolah dan Pemasar Perikanan (POKLAHSAR) CEU ECIH. Nama Ceu Ecih ini diambil dari nama sebutan akrab ibu Yuli BT Hasan di daerah tersebut sebagai perintis awal kelompok ini.

Setelah terbentuknya kelompok ini Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang bersama PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memberikan bantuan alat-alat produksi untuk membantu berjalannya kegiatan di kelompok ini. Tak hanya itu, Dinas Perikanan Kabupaten Tangerang juga memberikan pelatihan kepada kelompok tersebut dalam mengolah produk-produk perikanan lainnya seperti tulang ikan japuh, udang dan *baby crab* (anak kepiting) untuk dijadikan sebagai produk baru. Selain membuat dendeng

ikan kelompok juga diberikan pelatihan membuat kripik dari tulang ikan japuh, abon dan sambel yang menggunakan campuran udang dan kepiting. Hasilnya pun dianggap sudah cukup bagus dan dikatakan berhasil karena kelompok sudah dianggap mampu melakukan pengolahan secara mandiri. Secara garis besar, kegiatan yang ada di kelompok UMKM ini diantaranya adalah:

1. Pengolahan dendeng ikan japuh
2. Pengolahan kripik tulang ikan japuh
3. Pembuatan abon
4. Pembuatan sambel udang dan kepiting

### **3.2 Program Pemberdayaan Kelompok Pengolah Ikan Japuh**

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memiliki komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas - luasnya untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingan. PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU senantiasa beroperasi dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bahkan berupaya melampauinya. Salah satu komitmen PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU terhadap peraturan yang berlaku adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR), yang dilakukan dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta

berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Pengembangan masyarakat binaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dengan Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (POKLAHSAR) Ceu Ecih menunjukkan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan, turut serta aktif dalam Indonesian *Millenium Development Goals* serta fokus pada program pengembangan masyarakat yang memenuhi prinsip-prinsip ISO 26000.

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memiliki program pemberdayaan berupa **olahan ikan japuh hasil tambak**. Aktivitas masyarakat disekitar lokasi perusahaan mayoritas adalah sebagai penambak ikan. Namun ikan yang dikonsumsi dan dijual hanya ikan-ikan yang memiliki nilai ekonomis tinggi, sehingga ikan yang kurang bernilai ekonomis biasanya akan membusuk dan pada akhirnya terbuang tanpa ada pemanfaatannya. Ikan yang tidak diolah salah satunya adalah ikan Japuh. Ikan japuh (*Dussumieria acuta*) adalah ikan yang hidup di dekat pantai secara bergerombol. Ikan ini biasanya dibuang oleh nelayan karena kurang bernilai ekonomis. Harga ikan Japuh ini dijual dengan harga yang cukup rendah yaitu sekitar Rp. 2000/Kg. Sehingga banyak nelayan tidak mengambil ikan ini dan membuangnya secara sembarangan. Ikan japuh ini biasanya menempel di jaring-jaring nelayan dalam jumlah yang banyak.

Melihat kondisi ini, para ibu yang tergabung dalam Kelompok Pengolahan dan Pemasaran Perikanan (POKLAHSAR) berinisiatif mengolah ikan japuh menjadi

dendeng sehingga mempunyai nilai ekonomis. Pemikiran ini dirintis oleh ketua kelompok yang mempunyai semangat tinggi dalam hal UMKM di bidang kuliner. Beberapa pihak seperti pemerintah setempat dan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU turut merealisasikan program UMKM tersebut. Selain mengolah ikan japuh menjadi dendeng, kelompok ini juga berinisiatif mengolah tulang ikan tersebut menjadi sebuah produk yaitu kripik. Pengolahan kripik ini diinisiasi oleh kelompok POKLAHSAR tanpa meninggalkan limbah karena hampir semua komponen ikan dimanfaatkan menjadi sebuah produk yang mempunyai nilai tambah.

Produk dendeng ini juga merupakan produk unggulan di samping produk Kripik. Pemasaran produk keripik belum seluas produk dendeng ikan Japuh. Dendeng ikan japuh merupakan produk unggulan kelompok ini dikarenakan produk ini telah banyak dikenal oleh masyarakat luas khususnya di Kabupaten Tangerang. Produksi dendeng ikan japuh ini rata-rata perbulannya bisa mencapai 300 bungkus dan dipasarkan ke beberapa tempat diantaranya BUMDES setempat. Sedangkan produksi kripik tulang ikan japuh rata-rata 200 bungkus perbulannya. Harga perkemasan untuk dendeng dihargai sebesar Rp. 12.500 sedangkan untuk kripik tulang dihargai sebesar Rp. 10.000.

Berdasarkan wawancara bersama kelompok pengolahan ikan ini, mereka mengaku sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan di kelompok ini karena sangat membantu perekonomian keluarga. Keuntungan penjualan produk

ini nantinya akan dibagikan kepada anggota yang terlibat langsung dalam produksi dendeng dan kripik ini. Selain itu masyarakat juga mengaku termotivasi untuk berwirausaha, karena keuntungan yang didapat cukup banyak. Selain dendeng dan kripik, kelompok ini juga memproduksi produk lain seperti abon dan sambal *seafood*.

### **3.3 Program Pengolahan Cangkang Kerang menjadi Tepung Kerang**

PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU memiliki komitmen untuk membangun hubungan yang harmonis di tengah-tengah lingkungan yang lestari dan dapat memberi manfaat seluas - luasnya untuk memenuhi harapan parapemangku kepentingan. PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU senantiasa beroperasi dengan memenuhi semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan bahkan berupaya melampauinya. Salah satu komitmen PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU terhadap peraturan yang berlaku adalah pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Menurut Ardianto (2011) *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah komitmen perusahaan atau dunia bisnis dalam memberikan kontribusi terhadap pengembangan ekonomi yang berkelanjutan, dan menitikberatkan pada perhatian aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berbagai dampak ekonomi, sosial dan lingkungan

yang timbul akibat berdirinya suatu kawasan industri, mengharuskan perusahaan untuk bertanggung jawab kepada masyarakat di sekitar wilayah perusahaan melalui aktivitas yang nyata (Budiarti dan Raharjo, 2014). Maka dari itu yang harus dilakukan yaitu dengan terus mendorong pertumbuhan ekonomi dan membangun kemandirian masyarakat serta berupaya memperbaiki kualitas lingkungan hidup.

Pengembangan masyarakat binaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dengan kelompok TPST 3R (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Pemuda Berkarya menunjukkan komitmen dalam pembangunan berkelanjutan, turut serta aktif dalam Indonesian Millenium Development Goals serta fokus pada program pengembangan masyarakat yang memenuhi prinsip-prinsip ISO 26000. Prinsip-prinsip dalam ISO 26000 tersebut yaitu akuntabilitas, transparan, perilaku etis, menghormati kepentingan *Stakeholders*, menghormati hukum yang berlaku, menghormati perilaku norma-norma internasional dan menghormati hak asasi manusia (Silviani dan Ria, 2015).

Pengolahan tepung kerang ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan sejak tahun 2018. Kerang yang diperoleh berasal dari lingkungan operasi perusahaan. Kerang ini sering menempel di bagian filter mesin penyaringan air laut sehingga jika dibiarkan akan terjadi hambatan pada mesin tersebut. selain itu kerang ini juga menimbulkan bau yang mengganggu di sekitar lingkungan operasi perusahaan. Oleh karena itu perusahaan berinisiatif

untuk mengolah kerang ini bersama kelompok TPST 3R (Tempat Pengolahan Sampah Terpadu) Pemuda Berkarya agar mempunyai nilai tambah.

TPST 3R Pemuda Berkarya ini merupakan kelompok pengolahan sampah terpadu binaan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU. Kelompok ini mendapat pelatihan pengolahan sampah dari perusahaan sehingga memahami bagaimana mengolah sampah termasuk kerang menjadi bernilai tambah sehingga menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat sekitar. Anggota kelompok ini berjumlah 9 orang yang merupakan masyarakat sekitar. Berdasarkan wawancara kepada anggota mereka merasa terbantu secara ekonomi dengan adanya kelompok ini karena hasil yang diperoleh dari pengolahan sampah ini dibagikan kepada kelompok.

Limbah padat berupa cangkang kerang selama ini lebih dimanfaatkan sebagai bahan kerajinan seperti bahan hiasan dinding atau materi desain interior. Padahal dengan kandungan kalsium yang tinggi cangkang kerang ini sangat mungkin untuk dihasilkan produk dengan bernilai tambah (*added value*) tinggi. Cangkang kerang dapat diupayakan dengan memanfaatkan kandungan nutrisi yang ada untuk produk lain misalnya sebagai campuran pakan ternak. Hal yang sama juga terjadi di Thailand, sebagaimana dilaporkan Tongchan *et al.* (2009) hampir semua limbah industri fillet dimanfaatkan untuk industri pakan ternak. Tepung kerang ini sangat berguna bagi kesehatan ternak karena tepung kerang

ini memiliki kandungan calcium yang tinggi yang berguna untuk menguatkan tulang hewan ternak.

Kerang yang digunakan di Kelompok TPST 3 R Pemuda Berkarya ini biasanya adalah kerang hijau (*Perna viridis*). Kerang hijau sering disebut sebagai “green mussels” yaitu jenis kerang yang tersebar luas di perairan Indonesia dan ditemukan melimpah pada kawasan perairan pesisir, daerah mangrove dan muara sungai. Kerang ini merupakan hewan moluska yang sudah lama dikenal oleh masyarakat. Di Indonesia jenis ini ditemukan melimpah pada bulan Maret hingga Juli pada areal pasang surut dan subtidal, hidup bergerombol dan menempel kuat pada benda-benda keras seperti kayu, bambu, batu atau pun substrat yang keras.

Tepung kerang ini merupakan bahan yang digunakan sebagai bahan campuran pakan ternak. Kulit kerang merupakan bahan sumber mineral yang pada umumnya berasal dari hewan laut berupa kerang yang telah mengalami penggilingan dan mempunyai karbonat tinggi. Kandungan kalsium dalam cangkang kerang dapat mencapai 38%. Kandungan kalsium pada tepung cangkang kerang bermanfaat tinggi sehingga cocok untuk menjadi salah satu campuran pakan ternak agar bisa terbentuk dan menguatkan pertumbuhan tulang pada hewan ternak. Kandungan yang ada dalam tepung cangkang kerang bukan hanya kalsium, juga protein dan fosfor yang dibutuhkan oleh hewan ternak untuk tumbuh, berkembang dan bereproduksi (Kurniasih, et al. 2017).

Menurut Permana (2006) *dalam* Risna (2015), kandungan gizi dari pengolahan tepung cangkang kerang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2. Kandungan Gizi Tepung Cangkang Kerang**

| No | Keterangan | Kandungan Gizi (%) |
|----|------------|--------------------|
| 1  | Air        | 0,8                |
| 2  | Protein    | 4,14               |
| 3  | Lemak      | 3,55               |
| 4  | Abu        | 77,13              |
| 5  | Kalsium    | 33,56              |
| 6  | Fosfor     | 0,12               |

Oleh karena itu pemanfaatan cangkang kerang sebagai bahan campuran pakan ternak merupakan inovasi yang sangat bagus. Di samping itu, sumber bahan baku kerang juga sangat mudah ditemui dan hampir tidak dimanfaatkan, sehingga dengan adanya kelompok ini membuat cangkang kerang mempunyai nilai tambah bagi anggota kelompok ini. Cangkang kerang yang dijadikan bahan campuran pakan ternak ini mempunyai nilai ekonomis setelah dilakukan pengolahan. Harga jual per kilo dari tepung cangkang kerang ini berkisar Rp 500,00 dengan produksi per minggu 500 Kg maka kelompok mendapat keuntungan sebesar Rp 250.000,00.



## **Adisionalitas dan Dampak Program**

### **4.1 Program Produk Olahan Ikan Japuh**

Adanya program ini menjadi harapan bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan perekonomian keluarga anggota. Keberadaan kelompok ini juga meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap perikanan karena masyarakat termotivasi dalam mengkonsumsi olahan ikan yang diproduksi oleh kelompok olahan ikan japuh ini. Selain itu produksi ini juga diberikan kepada masyarakat secara gratis pada saat pandemi Covid-19 bekerjasama dengan pemerintahan setempat. Hal ini dilakukan untuk membantu menjaga kesehatan masyarakat setempat. Berikut adalah adisionalitas dalam program pengolahan ikan japuh.

**Tabel 3. Adisionalitas Program Pengolahan Ikan Japuh**

| No. | Nama Kegiatan                                  | Aspek                                                                    |                                                                                                                       |                                                                                                                      |                                                                                                                         |
|-----|------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                | Kewajiban yang diatur dalam peraturan                                    | Penilaian Praktek Umum                                                                                                | Penilaian Hambatan Pelaksanaan Investasi                                                                             | Penilaian Investasi                                                                                                     |
| 1   | Kelompok POKLAHSAR - Program olahan ikan japuh | Tidak ada kewajiban dalam menjalankan program ini dari peraturan manapun | Pengolahan pangan hasil tambak mampu meningkatkan nilai tambah secara ekonomis dengan pemberdayaan masyarakat sekitar | Waktu pengerjaan yang sedikit, sehingga hasil olahan pangan hasil tambak hanya cukup untuk permintaan warga sekitar. | Program ini berasal dari iuran swadaya masyarakat, Dinas Perikanan setempat dan anggaran CSR <i>non cost recovery</i> . |

Pengolahan ikan japuh menjadi dendeng dan kripik tidak begitu sulit, pengurus kelompok ini telah mendapat pelatihan yang diberikan oleh pemerintahan setempat dan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU. Adanya pelatihan ini membuka wawasan masyarakat khususnya pengurus kelompok terkait inovasi pengolahan ikan sehingga meningkatkan nilai tambah ikan tersebut. selain itu konsumsi ikan masyarakat sekitar meningkat dengan adanya program pengolahan ikan japuh ini.

Selain itu, pengurus kelompok pengolahan ikan japuh ini terutama ketua kelompok telah mendapat beberapa penghargaan diantaranya sebagai perempuan inspiratif yang diberikan oleh pemerintah setempat. Hal ini diberikan melihat semangat dari ketua kelompok ini memberikan pelatihan di beberapa tempat seperti sekolah sekolah,

komunitas, dan lain-lain. Hal ini merupakan upaya yang dilakukan pengurus kelompok untuk memotivasi masyarakat sekitar untuk ikut bergabung dalam kelompok pengolahan ikan tersebut. Terlihat saat ini anggota kelompok pengolahan dan pemasaran perikanan ini mengalami penambahan yaitu dari awalnya anggota hanya 1-2 orang saat ini menjadi 11 orang. Anggota yang bertambah ini merupakan warga sekitar yang termotivasi mengikuti kegiatan di kelompok tersebut.



**Gambar 1. Sertifikat Penghargaan Perempuan Inspiratif**

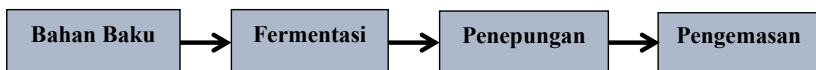
## **4.2 Program Produk Tepung Kerang**

Adanya kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya ini menjadi harapan bagi masyarakat sekitar dalam menambah pendapatan masyarakat. Masyarakat sekitar umumnya bermata pencaharian sebagai petani di waktu pagi mereka ke sawah sedangkan di waktu siang mereka tidak mempunyai pekerjaan lain. Oleh karena itu dengan adanya kelompok

TPST 3R ini menjadikan sumber mata pencaharian tambahan bagi masyarakat sekitar. Edukasi yang diberikan oleh perusahaan telah menambah minat masyarakat sekitar untuk ikut bergabung ke dalam kelompok ini. Hal ini terlihat dengan adanya penambahan anggota yang semula hanya 2 orang menjadi 9 orang.

Keberadaan kelompok ini dinilai telah mampu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Produksi tepung yang dihasilkan dalam perminggunya rata-rata 500 Kg dengan harga jual per kilogramnya adalah Rp 500,00 sehingga didapat keuntungan per minggunya sebesar Rp 250.000.-. Hasil penjualan ini kemudian dibagikan kepada anggota yang ikut dalam proses produksi tepung tersebut. Selain itu, tepung kerang ini juga dapat digunakan oleh anggota sebagai bahan campuran pakan ternak mereka sendiri.

Pengolahan tepung kerang ini cukup sederhana dan mudah dilakukan oleh masyarakat sekitar. Hal tersebut menyebabkan tidak butuh waktu lama bagi masyarakat untuk mempelajari bagaimana cara mengolah kerang tersebut. Adapun alur produksi pengolahan tepung kerang di kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 2. Alur Produksi Pengolahan Tepung Kerang**

Berdasarkan hasil wawancara, intensitas partisipasi masyarakat dalam mengelola kelompok ini cukup besar. Hal tersebut tampak dari data yang menunjukkan lebih dari setengah jumlah anggota yang partisipasi secara aktif dalam mengikuti kegiatan, sedangkan yang lainnya ikut mendukung secara tidak langsung. Masyarakat yang ikut terlibat secara aktif mengalami dampak secara langsung dari program ini, khususnya terjadi peningkatan pendapatan. Anggota dan masyarakat yang lainnya memperoleh manfaat tidak langsung melalui kegiatan edukasi dari program ini untuk memanfaatkan kerang sebagai bahan campuran pakan ternak. Selain itu, masyarakat dapat belajar bagaimana memanfaatkan limbah cangkang kerang sehingga mempunyai nilai tambah dan mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Berikut adalah adisionalitas yang tersusun dalam program pengolahan tepung kerang:

**Tabel 4. Adisionalitas Program Pengolahan Tepung Kerang**

| Nama Kegiatan                                                                 | Aspek                                                                    |                                                                                                                                    |                                                                                                                |                                                                                               |
|-------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------|
|                                                                               | Kewajiban yang diatur dalam peraturan                                    | Penilaian Praktek Umum                                                                                                             | Penilaian Hambatan Pelaksanaan Investasi                                                                       | Penilaian Investasi                                                                           |
| <b>Program pengolahan tepung kerang oleh Kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya</b> | Tidak ada kewajiban dalam menjalankan program ini dari peraturan manapun | Pengolahan tepung kerang untuk pakan ternak mampu meningkatkan nilai tambah secara ekonomis dengan pemberdayaan masyarakat sekitar | Waktu pengerjaan yang sedikit, sehingga hasil olahan tepung kerang hanya cukup untuk permintaan warga sekitar. | Program ini berasal dari iuran swadaya masyarakat dan anggaran CSR <i>non cost recovery</i> . |

Kegiatan pengolahan tepung kerang saat ini dikurangi karena permintaan yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena terjadinya hambatan pengiriman produk keluar daerah karena adanya pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua Kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya, pengiriman yang mengalami gangguan umumnya ke luar daerah. Adanya pandemi Covid-19 ini mempengaruhi permintaan akan pakan ternak sebab peternak biasanya menggunakan pakan seadanya karena penghasilan yang berkurang.

## ~~~~~ Bab V ~~~~~

# **Inovasi Pemberdayaan Masyarakat**

### **5.1 Inovasi Program Pengolahan Ikan Japuh**

Inovasi yang diberikan perusahaan dalam program pengolahan ikan japuh dalam mengembangkan kelompok ini diantaranya adalah penguatan kelembagaan kelompok, perbaikan proses produksi dan inovasi dalam pemasaran.

#### **a. Penguatan Kelembagaan Kelompok**

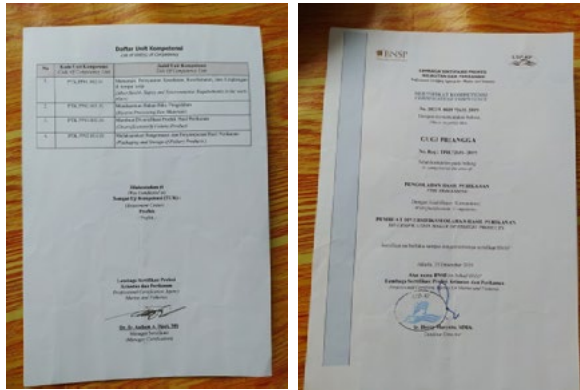
Penguatan kelembagaan dilakukan dengan mendorong kelompok dalam mengurus perizinan usaha sehingga kelompok telah memiliki izin resmi untuk melakukan proses usaha dari pemerintah setempat. Selain itu pendataan anggota kelompok dilakukan sebagai *database* kelompok. Hal ini dilakukan untuk memberi edukasi kepada masyarakat khususnya anggota bagaimana mekanisme ketika

ingin melakukan usaha baik secara kelompok maupun secara individu.

Selain itu kelompok juga mengikuti sertifikasi kompetensi yang dilakukan oleh pemerintah setempat, sehingga saat ini kelompok telah memiliki sertifikasi kompetensi dari lembaga sertifikasi profesi kelautan dan perikanan dalam melakukan pengolahan di bidang perikanan. Sertifikasi ini memberikan daya tarik kepada konsumen untuk membeli produk kelompok tersebut karna diyakini produk yang dimiliki kelompok tersebut berkualitas. Menurut pengakuan ketua kelompok adanya sertifikasi ini membuat permintaan akan produk yang dimiliki semakin meningkat.



Gambar 3. Izin Usaha POKLAHSAR



**Gambar 4. Sertifikasi Kompetensi Kelompok POKLAHSAR**

## **b. Perbaikan Proses Produksi**

Perbaikan proses produksi yang didorong perusahaan diantaranya adalah melakukan pengadaan mesin peralatan untuk membantu mempercepat proses produksi. Pengadaan alat ini dimaksudkan untuk menghemat pengeluaran untuk tenaga kerja serta dapat mempersingkat proses produksi. Hasil produksi yang diperoleh juga meningkat dengan adanya alat tersebut. selain pengadaan alat mesin produksi perusahaan juga mendorong kelompok untuk mengurus sertifikasi halal untuk semua produk di kelompok ini. Sertifikasi halal ini dibuat agar produk diyakini berkualitas dan aman dikonsumsi oleh semua kalangan masyarakat.



**Gambar 5. Sertifikasi Halal Produk Kelompok**

Selain sertifikasi halal kelompok ini juga mengurus sertifikasi di Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) namun saat ini tahap pengurusan masih dalam proses. Pengurusan sertifikasi ini dilakukan untuk menjaga kualitas produk. Selain itu perbaikan kemasan juga dilakukan agar produk yang dihasilkan menarik minat konsumen. Perbaikan kemasan dilakukan dengan menambahkan stiker logo dan informasi produk pada bagian luar kemasan. Sehingga konsumen mengetahui informasi dan komposisi dari produk tersebut. Berikut gambar kemasan produk olahan ikan di kelompok tersebut.



**Gambar 6. Contoh Produk Kelompok Olahan Ikan Japuh**

Selain itu, perusahaan dan juga pemerintahan setempat mendukung dalam pengadaan alat produksi untuk membantu jalannya proses produksi sehingga produksi yang dihasilkan meningkat. Adapun alat yang diberikan pemerintahan dan perusahaan diantaranya adalah mesin pemotong kripik, freezer, mesin packing, dan lain-lain.



**Gambar 7. Alat-Alat Produksi Pengolahan Pangan Ikan Japuh:**  
 A) Mesin Pemotong Kripik Ikan Japuh, B) Mesin Penghancur Daging Ikan, C) Pengeringan Manual untuk Dendeng Ikan, D) Freezer untuk Penyimpanan Dendeng dan Kripik Ikan, E) Alat Masak Kripik dan Dendeng

### **c. Inovasi dalam Pemasaran**

Inovasi dalam pemasaran dilakukan kelompok dengan mengikuti produk unggulan di beberapa tempat seperti BUMDES setempat. Selain itu pemasaran dilakukan dengan mengikuti di beberapa acara bazaar dan festival baik tingkat kecamatan maupun tingkat kabupaten. Selain itu produk di kelompok ini juga sering mengikuti lomba terkait produk unggulan lokal tingkat kabupaten bahkan tingkat nasional. Di tingkat nasional produk ini akan mengikuti lomba

UMKM di Lombok, namun karena situasi pandemik Covid-19 ini acara tersebut harus ditunda. Menurut wawancara bersama pengurus kelompok pengolahan ikan japuh ini saat ini produk dendeng dan kripik yang dimiliki oleh kelompok ini sudah dikenali hampir seluruh perkantoran pemerintahan di Kabupaten setempat.

**Tabel 5. Inovasi dalam Program Produk Olahan Ikan Japuh**

| Inovasi               |                                                     | Kelompok POKLAHSAR - Program produk olahan ikan japuh                                                                                                                                                         |
|-----------------------|-----------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Dimensi Desain        | Penambahan komponen                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Pembuatan kemasan dan stiker</li> <li>▪ Penambahan alat dan mesin modern seperti mesin pemotong, mesin penghancur, pengering manual, freezer, dan kemasan</li> </ul> |
|                       | Perubahan subsistem                                 | Penambahan peralatan modern membuat proses menjadi lebih cepat dan pembentukan kemasan membuat pangsa pasar lebih banyak                                                                                      |
|                       | Perubahan sistem                                    | Pengurusan izin usaha, sertifikasi kompetensi kelompok usaha, dan sertifikasi halal produk                                                                                                                    |
| Dimensi Pengguna      | Pengembang                                          | Inovasi dari hasil analisa sosial yang dilakukan perusahaan                                                                                                                                                   |
|                       | Penerima                                            | Mengubah perilaku kelompok binaan; mengubah manajemen dan praktik bisnis dari konvensional menjadi modern                                                                                                     |
| Dimensi Produk/Servis | Perubahan dalam pelayanan produk                    | Dengan proses pengelolaan yang cepat memudahkan masyarakat dalam melayani pemesanan pelanggan.                                                                                                                |
|                       | Perubahan dalam rantai nilai ( <i>value chain</i> ) | Perubahan cara pandang & berpikir dalam melaksanakan kegiatan usaha harus mengikuti perkembangan teknologi & dinamika pasar sehingga dapat bersaing di pasar pesaing usaha.                                   |

Selain itu pemasaran dilakukan juga dengan cara mengajak masyarakat menjadi mitra usaha seperti menjadi reseller produk tersebut. Saat ini mitra yang menjadi *reseller*

produk ini berjumlah lebih kurang 3-5 orang. Adanya pemasaran dengan *reseller* ini membuat produk dari kelompok ini akan lebih dikenal oleh masyarakat umum. Dengan adanya jaringan pemasaran ini produk kelompok pengolahan ikan japuh ini mengalami peningkatan permintaan produk. Saat ini permintaan produk dendeng ikan japuh ini perbulannya bisa mencapai 300 bungkus per bulan dengan harga jual per bungkusnya sebesar Rp 12.500. Sedangkan untuk kripik tulang ikan dendeng ini perbulannya bisa mencapai 250 bungkus dengan harga harga jual Rp 10.000 per bungkusnya.

Keuntungan kotor per bulan yang didapat dari penjualan produk dendeng ini bisa mencapai Rp 3.750.000, sedangkan untuk produk kripik tulang ikan bisa mencapai Rp 2.500.000 jika dijumlahkan dua produk unggulan kelompok ini mendapat keuntungan kotor sebesar Rp 6.250.000. Hasil keuntungan yang diperoleh dari penjualan produk ini umumnya dibagikan kepada setiap anggota yang terlibat dalam proses produksi. Keuntungan yang di dapat ini sangat membantu perekonomian anggota kelompok tersebut. Menurut pernyataan anggota kelompok ini mereka mengaku sangat tertarik dalam mengikuti program ini dikarenakan manfaat yang mereka terima.

## **5.2 Inovasi Program Pengolahan Tepung Kerang**

### **a. Pengembangan Manajemen Produksi**

Pengembangan manajemen produksi yang dilakukan oleh PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU diantaranya adalah penggunaan bioaktivator, pengadaan mesin penepungan, dan pembaharuan kemasan. Penggunaan Bioaktivator dimaksudkan untuk menghilangkan bau yang dihasilkan oleh kerang yang baru diambil dari sumbernya. Kerang yang diperoleh dari sumbernya mengeluarkan bau yang menyengat di bak penyimpanan sebelum dilakukan pengolahan. Hal ini akan mengganggu lingkungan sekitar karena bau yang dihasilkan. Melihat kondisi ini, kelompok melakukan inovasi berupa fermentasi dengan menggunakan bioaktivator EM 4 sebelum dilakukan pengolahan. Proses fermentasi ini dapat menghilangkan bau kerang sehingga masyarakat sekitar tidak terganggu dengan aktivitas pengolahan kerang tersebut. Penggunaan bioaktivator ini didapat dari hasil pelatihan yang diberikan perusahaan kepada kelompok.

Fermentasi kerang ini dilakukan dengan cara anaerob yaitu tanpa menggunakan oksigen (tertutup) dengan cara meletakkan kerang di bak penyimpanan kemudian dilakukan penambahan bioaktivator untuk mempercepat fermentasi. Fermentasi dilakukan sekitar 1-2 minggu sebelum dilakukan pengolahan. Fermentasi diperlukan untuk menghilangkan bau yang menyengat dari kerang tersebut. Cangkang kerang yang dibiarkan begitu saja ketika terkena air maka

cangkang kerang akan menimbulkan bau amis sehingga akan mengganggu masyarakat dan lingkungan.

Pengadaan alat mesin penepungan diberikan perusahaan untuk mempermudah pekerjaan kelompok. Cangkang kerang yang bertekstur keras akan sulit dihaluskan jika tidak menggunakan mesin. Sebelum adanya mesin anggota kelompok menghaluskan kerang ini dengan cara menumbuk cangkang kerang tersebut. hal ini akan memakan waktu, tenaga dan biaya produksi. Adanya mesin penepungan ini juga membantu meningkatkan produksi tepung kerang di kelompok ini.



**Gambar 8. Mesin Penepung Cangkang Kerang**

Rata-rata produksi tepung kerang dengan menggunakan mesin penepungan ini per minggunya bisa mencapai 500 Kg. Produksi tepung kerang ini biasanya mengikuti jumlah permintaan konsumen, semakin tinggi permintaan konsumen anggota kelompok akan memproduksi tepung kerang lebih tinggi lagi. Artinya produksi tepung kerang di kelompok ini masih belum teratur sehingga masih tergantung kepada permintaan konsumen.

Perbaikan kemasan salah satu upaya yang akan dilakukan dalam meningkatkan minat konsumen dalam membeli produk ini. Namun saat ini upaya perbaikan kemasan masih dalam proses sehingga saat ini kelompok ini masih menggunakan kemasan karung dan plastik transparan. Penggunaan karung diperuntukkan untuk pemesanan dalam skala besar sedangkan penggunaan plastik diperuntukkan dalam skala kecil. Pemesanan skala dalam skala besar lebih banyak dibanding pemesanan skala kecil. Hal ini dikarenakan umumnya peternak lebih suka membeli pakan dalam skala besar untuk stok di lokasi peternakan. Sedangkan pesanan skala kecil lebih didominasi pembeli disekitar lokasi pengolahan.



**Gambar 9. Contoh Kemasan Tepung Kerang**

### **b. Inovasi Pemasaran**

Ketersediaan pasar merupakan aspek yang penting bagi setiap pelaku usaha, dengan adanya pasar maka kegiatan usaha akan terus berjalan secara terus menerus. Demikian pula dengan tepung kerang yang diproduksi oleh kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya ini. Pengembangan pasar harus tetap diperluas untuk menambah jangkauan pemasaran produk ini. Saat ini pemasaran tepung kerang ini masih ditujukan ke beberapa pengusaha ternak saja. Pemasaran yang dilakukan belum terlihat secara berkelanjutan karena target pasar masih terbatas. Kondisi pasar yang terbatas ini

akan berpengaruh kepada jumlah produksi tepung kerang ini dikarenakan permintaan yang terbatas sehingga terpaksa kelompok ini tidak melakukan produksi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok ini, ke depan akan dilakukan perluasan pemasaran dengan mengikutkan produk tepung kerang ini pada acara bazaar dan festival sehingga produk ini lebih dikenal masyarakat luas. Selain itu pembaharuan kemasan kedepan akan dilakukan sehingga menarik minat konsumen dalam membeli produk tepung kerang ini. Metode pemasaran yang dapat dilakukan kedepan adalah memanfaatkan media sosial dan pemasaran online melalui platform yang ada. Dengan memaksimalkan pemasaran online akan membantu produk ini untuk dikenal lebih luas lagi oleh masyarakat. Selain itu perlu dilakukan sosialisasi kepada peternak akan manfaat dalam penggunaan tepung kerang ini sebagai campuran bahan pakan ternak. Sehingga dengan cara seperti ini harapannya ke depan masyarakat akan tertarik menggunakan tepung kerang ini sebagai pakan ternak mereka.

### **c. Inovasi Bidang Lingkungan**

Inovasi di bidang lingkungan diantaranya adalah penggunaan bahan bioaktivator sebagai bahan fermentasi kerang tersebut. Aroma yang dihasilkan oleh kerang sangat menyengat jika dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu pemberian bioaktivator akan mengurangi aroma bau dalam proses fermentasi kerang. Kegiatan fermentasi ini dapat

meminimalkan bau sehingga masyarakat tidak merasa terganggu dengan adanya kegiatan olahan kerang ini. Selain itu penggunaan bahan baku cangkang kerang akan mengurangi limbah cangkang kerang tersebut. Cangkang kerang ini jika dibiarkan terus menerus di lingkungan akan menjadi sarang dari bakteri *E. coli* yang dapat menyebabkan penyakit diare. Selain itu cangkang kerang ini akan mengeluarkan bau yang tidak sedap, sehingga akan mengundang datangnya serangga seperti nyamuk yang dapat menyebabkan malaria.

Pengolahan limbah cangkang kerang ini dapat mengurangi pencemaran lingkungan sekitar sehingga dapat mengurangi dampak tertular penyakit karena bau yang ditimbulkan. Selain itu dengan adanya pengolahan cangkang kerang ini maka lingkungan akan terlihat bersih karena mengurangi limbah cangkang kerang yang biasanya berserakan di sekitar lokasi tersebut Inovasi program pengolahan tepung kerang secara garis besar dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 6. Inovasi Program Pengolahan Produk Tepung Kerang**

| Inovasi                       |                                                     | Kelompok TPST 3R Pemuda Berkarya - Program produk olahan tepung kerang                                                                                                       |
|-------------------------------|-----------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Dimensi Desain</b>         | Penambahan komponen                                 | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembaruan kemasan</li> <li>- Penambahan alat penepungan</li> <li>- Penambahan bioaktivator sebagai penghilang bau kerang</li> </ul> |
|                               | Perubahan subsistem                                 | Penambahan peralatan modern membuat proses menjadi lebih cepat dan pembaruan tampilan kemasan membuat pangsa pasar lebih banyak                                              |
|                               | Perubahan sistem                                    | Penambahan anggota kelompok serta pembaharuan manajemen produksi dengan metode fermentasi                                                                                    |
| <b>Dimensi Pengguna</b>       | Pengembang                                          | Inovasi dari hasil analisa sosial yang dilakukan perusahaan                                                                                                                  |
|                               | Penerima                                            | Merubah perilaku Kelompok masyarakat binaan, Management dan praktek bisnis dari konvensional menjadi modern                                                                  |
| <b>Dimensi Produk/Service</b> | Perubahan dalam pelayanan produk                    | Masih dalam pemasaran ke kelompok peternak. Dengan proses pengelolaan yang cepat memudahkan masyarakat dalam melayani pemesanan pelanggan.                                   |
|                               | Perubahan dalam rantai nilai ( <i>value chain</i> ) | Perubahan cara pandang & berpikir dalam melaksanakan kegiatan usaha harus mengikuti perkembangan teknologi & dinamika pasar sehingga dapat bersaing dipasar pesaing usaha.   |



## ~~~~~ Bab VI ~~~~~

### **Penutup**

Program pemberdayaan masyarakat berupa pengolahan ikan japuh hasil tambak menjadi nilai penting dalam tercapainya kemandirian masyarakat daerah pesisir, terutama dengan dukungan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dalam merealisasikan tanggung jawab sosial perusahaannya. Program pemberdayaan masyarakat berupa pengolahan tepung kerang menjadi opsi dan inovasi yang baik guna meningkatkan nilai penting masyarakat dalam tercapainya kemandirian masyarakat daerah pesisir, terlebih lagi dengan dukungan PT Indonesia Power PLTU Banten 3 Lontar OMU dalam merealisasikan tanggung jawab sosial perusahaannya. Lebih lanjut, kedua program tersebut perlu pengembangan secara berkesinambungan, baik dari segi peningkatan kualitas produk maupun pemasaran kepada masyarakat luas,

sehingga produk tersebut dapat semakin dikenal luas dan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir. Pada akhirnya, diharapkan melalui program tersebut, tingkat pengangguran dan kemiskinan semakin berkurang.

## Daftar Pustaka



- Afifuddin. 2012. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Ardianto, Elvinaro dan Dindin M. Machfudz. 2011. *Efek Kedermawanan Pebisnis dan CSR Berlipat-lipat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Tangerang. <https://tangerangkab.bps.go.id/> (diakses tanggal 21 September 2020).
- Budiarti S, Meillany dan Santoso Tri Raharjo. 2014. Corporate Social Responsibility (CSR) dari Sudut Pandang Perusahaan. *Share: Social Work Journal*. 13-29.
- Kurniasih Dewi, et al. 2017. Pembuatan Pakan Ternak dari limbah Cangkang Kerang di Desa Bulak Kenjeran Surabaya. *Seminar MASTER 2017 PPNS*. ISSN : 2548-1509
- Risna. Y.K. 2015. Penggunaan Tepung Kerang Hijau (*Perna Viridis*) dalam Ransum Terhadap Mortalitas dan Indeks Performa Ayam Broiler. *Lanterna*. Vol. 15 (15): 16-20

- Silviani, Ria dan Rosinta Ria Panggabean. 2015. Evaluasi Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Binus Business Review*. Vol. 6 (2): 241-249.
- Tongchan P, Prutipanlai S, Niyomwas S, Thongraung C. 2009. Effect of calcium compound obtained from Fsh by-product on calcium metabolism in rats. *As. J. Food Ag-Ind*. 2(04) : 669-676
- Umar, Sidiq dan Moh. Miftachul Choiri. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV. Nata Karya.